

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA
DI TK DHRAMA WANITA 01 SLAWU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Mukhlisatun Muaffifah
NIM : 205101050001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA
DI TK DHRAMA WANITA 01 SLAWU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Mukhlisatun Muaffifah

NIM: 205101050001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA
DI TK DHRAMA WANITA 01 SLAWU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing


Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.
NUP. 202111198

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA
DI TK DHRAMA WANITA 01 SLAWU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Senin

Tanggal : 28 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang


Sekretaris Sidang


Dr. Haftona, M.Pd.
NIP.198609022015031001


Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS
NIP.197606112003122006

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I ()

2. Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

“Meneladani Rasulullah, membentuk generasi berakhlaq mulia”

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”

(QS. Al-Qalam: 4)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Jaba, 2010), 564.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur saya kepada Allah SWT dengan tulus dan ikhlas dalam hati, serta cinta saya kepada baginda Nabi Muhammad saw, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Muhammad Sihab dan Ibu Miswatun Hasanah yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dengan rasa ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Serta memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan yang tiada hentinya, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materi maupun spiritual untuk menggapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Suami saya tercinta Achmad Luqman Noviyansyah yang telah memberikan semangat dorongan penuh atas telaksananya skripsi serta menemani saya dalam keadaan suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis selalu mengucapkan rasa syukur tiada henti kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya, di mana penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. H. Nuruddin, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran Bahasa..
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasan ditengah-tengah kesibukan memberikan bimbingan, nasehat, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Susi prihatin S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita 01 Slawu beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
8. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Khoirotin dan kharisma yang selalu memberikan semangat dan selalu mau direpotkan oleh saya.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca Amiin...

Jember, 20 Februari 2024

Penulis

ABSTRAK

Mukhlisatun Muaffifah, 2024. *Penanaman Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Pembacaan Asmaul Husna Di TK Dharma Wanita 01 Slawu Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Karakter Religius, Pembacaan Asmaul Husna, Anak Usia Dini

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana kegiatan pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Lokasi penelitian di TK Dharma Wanita 01 Slawu, Subjek penelitian yakni Kepala Sekolah, dan Guru Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensi data, penyajian data, dan kesimpulan, dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian penanaman karakter religius di TK Dharma Wanita 01 Slawu yaitu melalui kegiatan pembacaan asmaul husna yang dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan yang baik dan tertanam nilai religusnya. Aktivitas membaca Asmaul Husna secara rutin tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat. Dengan membiasakan diri membaca Asmaul Husna, anak akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap nama-Nya, dan hal ini akan membentuk nilai religius anak seperti jujur, baik dalam perkataan dan perbuatannya, bertutur kata yang baik dan sopan.

J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematik Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Peneliti Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	50
H. Keabsahan Data.....	50
I. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti	17
4.3	Temuan Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal
4.1	RPPH Kegiatan Pembacaan asmaul husna	56
4.2	Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian	76
Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian.....	77
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	78
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian	79
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	80
Lampiran 6 Matrik Peneitian	77
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	82
Lampiran 8 RPP PERTEMUAN 1	83
Lampiran 9 Dokumentasi Foto.....	84
Lampiran 10 Biodata Penulis	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia di bawah tujuh tahun. Kategori anak usia dini di Indonesia adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini².

Pendidikan di TK yang menekankan bermain sambil belajar dapat mendorong anak untuk mengeluarkan semua daya kreativitasnya. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan media pembelajaran juga memberi keringanan dan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi kepada siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa bukan pada guru.³

Kata karakter sudah tidak asing bagi siapapun yang mendengarnya. Kata karakter dalam kehidupan sehari-hari sangat sering disebut, baik ketika melihat seseorang berperilaku baik maupun berperilaku buruk.

² Mulaihanah Khoironi, *Pendidikan karakter anak usia dini* (Nusa Tenggara Barat, 2017), 83

³ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, cv Jakad publishing Surabaya 2018

Kamus besar bahasa Indonesia, mengartikan "karakter" sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan⁴. Pendidikan karakter pada prinsipnya adalah upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi. Orang tua kita sejak dini sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang menyangkut pendidikan sosial, emosional dan etika. Sebagai contoh dari kecil kita diajari berbagi makanan atau bermain, dukungan dan pujian sewaktu bangun dari jatuh adalah penguatan karakter anak. Anak dilatih untuk ke kamar kecil ketika mau buang air juga merupakan pendidikan karakter yang berkaitan dengan etika. Pendidikan karakter adalah usaha yang sudah tersistem, terencana dan dilakukan dengan sadar dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan melibatkan semua anggota sekolah baik kepala sekolah ataupun guru dan orang tua.⁵

Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan yang dimaksud sudah mencakup pendidikan karakter. Sebagaimana digariskan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Sementara itu, tujuan pendidikan nasional adalah

⁴ Mulaihanah Khoironi, 84

⁵ Ayunda zahro, *pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini*, no.2 (Desember 2021):57

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, tampak bahwa tanpa mempertegas pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia sudah seharusnya mengembangkan karakter bangsa, karena sudah menjadi amanat undang-undang.⁶

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁷

Berdasarkan Ayat di atas dijelaskan bahwa Karakter tidak diragukan lagi karena memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian

Pembentukan karakter religius dapat dibentuk pada berbagai kegiatan keagamaan. Salah satu contohnya yaitu melalui pembiasaan Asmaul Husna yaitu nama-nama baik dan indah Allah, Asmaul Husna memiliki nilai religius yang tinggi serta nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter anak dengan cara yang baik.

Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT. Nama ini tidak hanya baik, tetapi juga dihargai jika dibandingkan dengan nama lain. Asmaul husna is the 99 names of attributes which is owned by Allah SWT. All names in asmaul husna must be translated with the word “Maha”, which shows the perfection in divine attribute⁸. Allah menjadikan nama nama itu sebagai cerminan kepribadian bagi segenap manusia. Dengan kata lain, jika kehidupan manusia disandarkan pada Asmaul Husna, maka manusia

⁷ Al-Qur'an Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta: CV. Pustaka “AS”, 2015)

⁸ Arifah Fasha Rosmani and Mohd Hafidz Zakaria, “Asmaul Husna Learning through Gamifications and Adaptation of Signalling Principle” (summer 2018), hlm. 2

akan memperoleh kasyif, atau penyingkapan mata batin. Ini berarti bahwa pendengarannya adalah pendengaran Allah, percakapannya adalah percakapan Allah, penglihatannya adalah penglihatan Allah, kehidupannya adalah kehidupan Allah, dan pengetahuannya adalah pengetahuan Allah. Pada tingkat ini, manusia akan menyadari bahwa hanya Allah SWT yang dapat mengatur segala sesuatu.⁹ Sehingga manusia akan berperilaku sesuai dengan ajaran Allah yang tercermin dalam Agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita 01 Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, di peroleh data jumlah keseluruhan anak yaitu 27 anak. Pada penelitian ini, peneliti fokus meneliti TK Dharma Wanita 01, kondisi di TK Dharma Wanita 01 berdasarkan hasil observasi yaitu merupakan salah satu TK yang menerapkan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini meliputi pembiasaan membaca asmaul husna, hafalan doa sehari-hari, dan hafalan surat pendek dan membaca qur'an metode ummi.

Oleh sebab itu, kegiatan pembiasaan di TK Dharma Wanita 01 Slawu penting dilakukan karena dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan, anak bisa mengenal nama Tuhan Yang Maha Esa, dapat mengerti dan memahami perintah dan larangan-Nya serta mengamalkan perintah agama.

⁹ Racmat Ramadhana Al-Banjari, Quantum Asmaul Husna : Menyingkap Tabir Agung Nama-Nama Allah dan Meraih Ajaibnya bagi Kehidupan Kita (Jogjakarta : Safira, 2013) 31

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembacaan Asmsul Husna di TK Dhrama Wanita 01 Slawu Kabupaten Jember”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian dalam kualitatif disebut fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan diberi jawabannya melalui fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu?
2. Bagaimana Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan Penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

1. Mendeskripsikan kegiatan pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.

2. Mendeskripsikan Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadikan ilmu dan pengetahuan di dunia pendidikan. Terutama dalam penanaman karakter religius anak usia dini pada kegiatan pembiasaan asmaul husna.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan belajar anak dan dapat membentuk karakter anak sejak dini.
- b) Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi mengenai penanaman karakter religius pada anak di TK Dharma Wanita 01 Slawu pada pembiasaan asmaul husna.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dalam penanaman atau pembentukan karakter religius dalam kegiatan pembiasaan asmaul husna.
- d) Bagi peneliti, menambah wawasan baru mengenai bagaimana pembiasaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini dan hasil penelitian ini bisa dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penanaman

karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan asmaul husna.

E. Definisi Istilah

1. Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter atau sifat-sifat yang dimiliki seseorang yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya. Seseorang yang bersifat religius biasanya dia akan berperilaku yang jujur, sederhana, dan tekun dalam kebaikan. Karakter religius sangat penting ditanamkan pada anak usia dini karena agar anak bisa berperilaku yang baik sehingga menjadi kebiasaan dimasa depan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini di TK Dharma Wanita 01 merujuk pada umur anak 4-6 Tahun dimana masa ini sangat penting bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial emosionalnya, bahasa dan seni.

3. Pembiasaan Asmaul Husna.

Pembiasaan Asmaul Husna di TK Dharma 01 Slawu adalah salah satu cara untuk mengenalkan anak-anak usia dini kepada nama-nama Allah yang indah dan mulia atau Asmaul Husna. Dengan memperkenalkan Asmaul Husna sejak dini, anak-anak dapat mengenal sifat-sifat Allah, serta bisa mencontoh sifat-sifat yang baik yang terdapat pada Asmaul Husna. Pembiasaan ini juga membantu membangun karakter religius dalam kehidupan sehari-hari mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab I. Berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian

Bab V, adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh

dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Setya Hartati dengan judul penelitian “Penanaman Karakter Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di Paud ELPISIT Temanggung

Hasil menunjukkan bahwa dalam usaha penanaman nilai-nilai karakter Asma’ul Husna pada peserta didiknya, PAUD Elpist Temanggung memadukan kurikulum dari Yayasan yang berbasis Ahlus sunnah wal jamaah an nahdliyah, dan kemendiknas dengan menggunakan beragam metode. Faktor pendukung dalam implementasi ini adalah para guru memiliki pengetahuan dan motivasi yang tinggi serta sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya wali murid yang kurang respek terhadap anak, serta minimnya buku atau artikel yang bisa diakses pendidik dalam memilih metode yang tepat. Sebagai rekomendasi agar Yayasan dan pengelola memfasilitasi kegiatan parenting yang melibatkan orang tua, serta memfasilitasi guru dengan buku-buku, atikel tentang metode-

metode penerapan nilai kaakter Asma'ul Husna dan pelatihan-pelatihan yang relevan.¹⁰

Persamaan sama sama meneliti tentang Asmaul. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian yang berbeda dan lebih fokus pada penanaman Karakter Asmaul Husna.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Setia Wati yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Anaka Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan yang mengambil lokasi di Di TK Bina Insan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: Pembentukan karakter religius anak usia dini pada kegiatan pembiasaan keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto yaitu pada pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk ke pembelajaran inti seperti mengucapkan salam dan mencium tangan guru, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, zikir pagi, hafalan hadits, hafalan asmaul husna, hafalan Al-Quran atau suratan pendek, serta pengenalan huruf hijaiyah. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan

¹⁰ Yuni Setya Hartanti, Penanaman Karakter Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di Paud ELPISIT Temanggung, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 2 No 2,2021, <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/3608>.

secara rutin dan terus menerus yang dilakukan di sekolah, mampu mewujudkan pribadi anak yang baik serta membentuk karakter mulia. Hal ini terlihat dari dampak psikologis yang dialami anak, dengan munculnya kesadaran dalam diri anak untuk menerapkan perilaku yang Islami serta melakukan ibadah, baik di sekolah maupun di rumah.¹¹

Persamaan sama-sama meneliti tentang asmaul husna dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dilakukan di tempat yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun Nisa yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Montessori”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 18 nilai karakter bangsa Indonesia hanya 5 karakter yang penulis bahas. Lima nilai karakter bangsa tersebut adalah religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab. Relevansi pendidikan karakter perspektif Maria Montessori dengan pendidikan Islam adalah memiliki relevansi yang cukup kuat dengan pendidikan Islam, karena dalam ini pendidikan karakter Montessori bertujuan untuk menciptakan anak yang berkarakter. Hanya saja dalam pendidikan Montessori masih bersifat umum atau belum memasukkan ajaran-ajaran Islam. Hal ini dikarenakan konsep Montessori dicetuskan oleh orang non Islam.

¹¹ Rahma Setia Wati, ” Pembentukan Karakter Religius Anaka Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020).

meskipun demikian sesungguhnya sebelum konsep pendidikan karakter Montessori ini muncul dasar-dasar pendidikan karakter sudah disebutkan jauh-jauh dalam Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. yang menjadi pedoman ajaran Islam, karena terjadinya pendidikan Islam itu sendiri sudah ada sebelum ajaran-ajaran lain muncul.¹²

Persamaan sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter anak dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan terdapat pada jenis penelitiannya yaitu *Library Research* atau kajian pustaka. Sedangkan dalam teknis analisis data, menggunakan analisis isi.

4. Penelitian dilakukan oleh Ummie Rochmah (2018) yang berjudul : “Metode bernyayi dalam pembelajaran Asmaul Husna anak kelas B1 TK Pesantenan Pati Jawa Tengah”

Hasil penelitian ini merupakan bersifat kualitatif, dengan mengambil latar metoden bernyayi dalam pembeljaran Asmaul Husna Anak kelas B1 TK pesantenan pati jawa tengah. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisi data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tenik uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) upaya yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran Asma’ul Husnaanak kelas B1 TK Pesantenan pati adalah menggunakan metode bernyanyi. Pembelajaran

¹² Zahrotun Nisa “Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Montessori,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

Asma'ul Husna dilakukan setiap hari sebelum berdoa mau belajar. Selain itu pendidik selalu memberikan contoh dalam menyanyikan lagu Asma'ul Husna Nadham. (2) penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Asma'ul Husna dilakukan setiap hari yaitu setelah bernyanyi dan sebelum berdoa mau belajar. Sebelum bernyanyi pendidik memberikan contoh kepada anak didik, dan kemudiandiikuti oleh anak didik. pembelajaran Asma'ul Husna selalu dimulai dari awal hingga terakhir hafalan, dan barulah di tambah dengan Asma' baru. Pembelajaran Asma'ul Husna berlangsung selama 15 menit. (3) Membiasakan anak mengulang pembelajaran Asma'ul Husna, akan membantu anak menjadi lebih mudah menghafal. Hal ini dikarenakan anak didik tidak hanya menghafal di sekolah, tetapi hafalan anak diulang kembali di rumah. Selain itu, pendidik selalu berbicara kepada orang tua tentang hafalan Asma'ul Husna di sekolah, sehingga terjadi keselarasan di rumah dan di sekolah.¹³

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Asma'ul Husna dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu dengan metode bernyanyi, tempat atau lokasi penelitian.

¹³ Ummie Rochmah" Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Asma'ul Husna Anak Kelas B1 TK Pesantenan Pati Jawa Tengah (Skripsi, Jawa Tengah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

5. Penelitian dilakukan oleh Amalia Husna (2021) yang berjudul :
“Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mengenalkan asmaul husna dalam rangka menanamkan nilai agama dan nilai moral pada anak usia dini. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode penelitian studi literatur. Peneliti mengumpulkan seluruh data dalam proses penelitian melalui berbagai sumber yang ada untuk memperoleh berbagai informasi yang relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan atau data yang diinginkan melalui teknik yang sistematis. Informasi atau data tersebut dapat bersumber dari buku, jurnal, artikel ataupun dari internet atau website resmi yang sudah terindeks dan terakreditasi. Pada dasarnya perkembangan nilai agama pada anak dibutuhkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki adat kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan agama. Salah satu cara penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak adalah dengan mengenalkan Tuhan kepada anak. Beberapa diantaranya adalah dengan mengenalkan Asmaul Husna pada anak. Dikarenakan masalah mengenai tuhan adalah hal yang abstrak, oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat agar anak dapat mengenal dan memahami Asmaul Husna. Dari hasil penelitian, adapun beberapa strategi untuk membantu

anak mengenal Asmaul Husna, yaitu: (1) Metode Bernyanyi, (2) bercerita, (3) Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna.¹⁴

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama tentang mengenalkan Asmaul Husna pada anak usia dini. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dan dapat perbedaan letak lokasi penelitian.

Tabel 1. 1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuni Setya Hartanti (2021)	Penanaman Karakter Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di Paud ELPIST Temanggung	a. Sama meneliti tentang Asmaul Husna b. Menggunakan metode Kualitatif dengan Jenis Deskriptif.	a. Perbedaannya lebih fokus pada penanaman karakter Asmaul Husna b. Perbedaannya terletak pada pengumpulan data yaitu menggunakan angket sebagai instrumen memperoleh data.

¹⁴ Amalia Husna, Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusi, Vol 5 No 3, 2021, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2486/2208/4997>

2	Alvin Ma'viah, 2020	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini DiTaman Kanak-kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneiti Tentang Pendidikan Karakter b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif c. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaannya lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional b. Peneliti meneliti ditempat pendidikan yang berbeda
3	Zahrotun Nisa (2021)	Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Montessori	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama meneliti tentang pendidikan karakter anak usia dini b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tentang Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Montessori b. Peneliti meneliti ditempat pendidikan yang berbeda
4	Ummie Rochman (2018)	Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelas B1 TK Pesantren Pati Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> a. Persamaannya sama membahas tentang Asmaul Husna b. Sama menggunakan metode Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode bernyanyi b. Tempat atau lokasi penelitian yang berbeda

5	Amalia Husna (2021)	Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini	a. Sama meneiti Asmaul Husna pada anak usia dini	a. Menggunakan metode penelitian literatur b. Data yang cari melalui buku, jurnal, websiet dll.
---	---------------------	--	--	--

Sumber: Sumber-sumber penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait pembiasaan asmaul husna terhadap karakter religius, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian adalah pendekatan penelitian, tempat penelitian, tujuan hasil penelitian dan usia anak yang di teliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yakni Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembiasaan Asmaul Husna, yang mana penerapan pendidikan karakter anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena melalui penanaman pendidikan karakter pada anak merupakan proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai , sikap, dan perilaku yang baik untuk masa depannya.

B. Kajian Teori

1. Penanaman Karakter

a. Pengertian Karakter Religius

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu pendidikan karakter perlu dibentuk dan diajarkan sejak usia dini. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Secara *terminology*, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter dapat dianggap nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.¹⁵

Religius berasal dari kata dasar religi, yang berasal dari bahasa asing "religion", yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia, dan religius berasal dari kata religius, yang berarti sifat religius yang melekat pada seseorang. Suparlan menggambarkan religius sebagai sikap dan

¹⁵ Maulida Luthfia Azizah. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah." Skripsi, IAIN Metro. 2019. Hal:9.

perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Siswa diharapkan dapat memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada keyakinan mereka sendiri tentang apa yang baik dan buruk.¹⁶

Pendidikan karakter berbasis religius harus menjadi fokus dan komitmen bersama dari semua pihak, terutama keluarga dan sekolah sebagai stakeholder pendidikan, serta pemerintah, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindari tekanan psikologis yang dapat mengarah pada tindakan agresif atau represif.¹⁷ Penanaman karakter berbasis religius seperti karakter jujur, berani, disiplin, kerjasama, sabar, mandiri, tanggung jawab, kasih sayang dan peduli dimulai dan akan terwujud dalam keluarga sakinah. Hal ini disebabkan fakta bahwa orangtua dalam keluarga sakinah dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anak-anak mereka sejak dini. Sekolah bertanggung jawab untuk mempertahankan dan menumbuhkan sifat baik yang telah ditanamkan oleh anak-anak tersebut dari pembentukan sifat religius yang telah diajarkan oleh

¹⁶ Sukatin, Shoffa Saifillah, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 148

¹⁷ Mohammad Taqdir Ilahi, Gagalnya Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 174.

orangtuanya. Hal ini memerlukan kolaborasi yang efektif antara orangtua, pihak luar yang terkait, dan guru.

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan diatas maka, karakter religius dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Menurut Kurniasih dan Sani yang dikutip Samsinar mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter, maka diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Lebih lanjut, Kurniasih dan Sani yang dikutip Samsinar mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu mengatasi tantangan jaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji dan tidak tercela.¹⁸

¹⁸ Samsinar. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Akademia Pustaka, Tulungagung 2022, Hal: 3

Penjelasan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, karena usia dini adalah masa yang kritis dalam perkembangan individu. Pendidikan karakter anak usia dini melibatkan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, masyarakat dan lingkungan sekitar anak, dan sikap terpuji untuk kemaslahatan kehidupan anak itu sendiri. Penanaman sikap terpuji tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat, dibutuhkan adanya kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji.

b. Nilai-nilai Utama Karakter Anak Usia Dini

Gerakan PPK menempatkan nilai karakter pada pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan (guru/pendidik, tenaga kependidikan, keluarga/orang tua, dan masyarakat). Terdapat lima nilai utama karakter yang ditekankan pada gerakan ini (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018). Masing-masing dari kelima nilai utama karakter bangsa beserta banyak subnilainya tidaklah berdiri sendiri tapi saling berkaitan. Berikut ini beberapa subnilai dari kelima nilai utama itu yang merujuk di antaranya dari Kompetensi Dasar yang ada pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak

Usia Dini, serta penerapan dalam Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2018 adalah sebagai berikut.¹⁹

1. Religiositas

Nilai religiositas mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Subnilai religiositas pada anak usia dini antara lain, beriman dan bertaqwa, cinta damai, toleran, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, mau bekerja sama, kasih sayang, bersahabat, tulus, menghargai pendapat orang lain, mencintai lingkungan, hidup bersih, sehat, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalisme

Nilai nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

¹⁹ Kemendikbud, Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini: Jakaera, 2019, Hal 8-14.

Subnilai nasionalisme pada anak usia dini antara lain, cinta tanah air, mengikuti aturan, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama menghargai diri sendiri (contoh: merawat diri agar sehat dan kuat), menghargai orang lain (termasuk kepada mereka yang berbeda), peduli lingkungan, bangga pada budaya bangsa sendiri (termasuk bahasa, pakaian, dan tata krama), rela berkorban (contoh: bersedia meminjamkan mainan kepada teman), unggul, dan berprestasi.

3. Kemandirian

Nilai kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain serta mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.

Subnilai kemandirian pada anak usia dini antara lain, tekun bekerja, sikap tangguh dan daya juang, mengikuti aturan, mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan keberanian.

4. Gotong Royong

Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu untuk menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong pada anak usia dini antara lain, memiliki sikap peduli, menghargai karya diri dan orang lain, menghargai kesepakatan bersama, bekerja sama, membiasakan musyawarah, mufakat, dan diskusi, tolong-menolong, mengembangkan sikap solidaritas, berempati, anti diskriminasi, anti kekerasan, kesetiakawanan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang berlandaskan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Subnilai integritas pada anak usia dini antara lain, tanggung jawab sebagai warga negara, antikorupsi, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, komitmen moral melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, kesabaran dan keteraturan (seperti antre), kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, memenuhi janji, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai teman, termasuk mereka yang berbeda (misalnya yang memiliki disabilitas)

c. Karakter religius

1) Macam-macam Karakter Religius

a) Karakter Taat dan Patuh

Orang dengan karakter ini sangat taat pada aturan-aturan agama dan mengikuti perintah Tuhan dengan penuh kedisiplinan. Mereka menjalankan ibadah dengan konsisten, mengikuti ajaran agama dengan penuh perhatian, dan menjaga kemurnian iman. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka mengutamakan prinsip-prinsip agama dan berusaha menjauhi hal-hal yang dianggap bertentangan dengan keyakinan mereka.

b) Karakter Optimis dan Bersyukur

Karakter ini dicirikan oleh sikap optimis, penuh harapan, dan rasa syukur yang mendalam. Mereka cenderung melihat segala sesuatu sebagai karunia dari Tuhan dan menghadapi masalah dengan sikap positif. Rasa syukur menjadi dasar bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga mereka cenderung bahagia dan tidak mudah putus asa.

c) Karakter Keadilan dan Keberanian Moral

Karakter ini menekankan pentingnya keadilan dan keberanian moral dalam memperjuangkan kebenaran. Mereka berusaha berlaku adil, tidak membeda-bedakan, dan siap

mengambil risiko demi membela kebenaran. Dalam Islam, Kristen, dan Hindu, terdapat banyak ajaran yang mendorong umatnya untuk berlaku adil dan membela mereka yang tertindas

d) Karakter Pengetahuan atau Pencari Ilmu

Orang dengan karakter ini selalu haus akan pengetahuan, khususnya pengetahuan yang dapat mendekatkan mereka pada Tuhan atau memberikan pemahaman lebih dalam tentang kehidupan. Mereka rajin belajar, merenungkan ajaran agama, dan sering berdiskusi tentang topik-topik spiritual dan moral. Mereka melihat

e) Karakter Rendah Hati dan Sederhana

Karakter ini mencerminkan kesederhanaan dan kerendahan hati. Mereka menjauhkan diri dari sikap sombong, merasa cukup dengan apa yang dimiliki, dan selalu menghargai orang lain. Dalam agama, kerendahan hati dan kesederhanaan sering dianggap sebagai tanda ketulusan iman dan kedekatan pada Tuhan.

Karakter religius ini tentunya tidak mutlak; seseorang bisa saja memiliki kombinasi dari berbagai karakter ini. Mereka mencerminkan keragaman cara orang berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjalani hidup yang bermakna berdasarkan keyakinan agama mereka.

2) Cara Membentuk Karakter Religius

Karakter Religius atau Pendidikan karakter (akhlak) dalam islam menekankan penanaman sikap dan perilaku yang baik pada diri individu, sehingga ia mampu berbuat baik bagi dirinya dan masyarakatnya. Hubungan individu dengan masyarakat dalam islam, merupakan hubungan timbal balik, yang diikat oleh nilai dan norma etika, oleh karena itu untuk membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan sikap sebagai berikut:

a. Keteladanan

Di dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian dibelakangnya diberi kata sifat hasanah yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan uswah hasanah yang artinya teladan yang baik. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak mampu melakukan apa yang dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu dalam mendidik manusia Allah menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia.

b. Penanaman Kedisiplinan

Amiroeddin Sjarif mengatakan bahwa kedisiplinan pada dasarnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Satria Hadi Lubis, dalam bukunya "Saatnya Memperbaiki Diri" mengatakan bahwa disiplin berarti melakukan sesuatu sesuai dengan aturan. Baik aturan yang dibuat oleh manusia maupun aturan yang dibuat oleh Allah dalam bentuk hukum alam (ayat kauniyah) dan hukum kebenaran (ayat qouliyah). Semua aturan tersebut berperan besar dalam membentuk karakter (akhlak) individu.

c. Pembiasaan

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika lingkungan mengajarnya dengan kebiasaan berbuat baik, maka kelak anak akan terbiasa berbuat baik dan sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan. Pembiasaan pada

anak hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya serta menghilangkan kebiasaan buruk.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada dilakungan itu.

e. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan yang bertahap sehingga akan menimbulkan kesadaran.

Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, Pembentukan Karakter Religius seperti jujur, amanah, sabar dapat diintegrasikan dan internalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.²⁰

²⁰ Miftahul Jannah, Metode dan Strategi Pembentukan Karakter religius, Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4. No. 1, 2019.

3) Faktor –faktor yang mempengaruhi Pendidikan Karakter

Anak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter anak :²¹

a. Faktor Kebiasaan

Adat atau kebiasaan yaitu setiap tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga menjadi kebiasaan sehingga mudah untuk dikerjakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam bentuk tingkah laku.

Dalam hal ini faktor pembiasaan yang dilakukan ketika menerapkan pendidikan karakter kepada anak usia dini sangat penting karena jika dilakukan pembiasaan yang terus menerus dan berulang maka lebih optimal karakter anak tumbuh dengan baik.

b. Faktor Keturunan

Berhasil tidaknya pendidikan karakter yang diterapkan keturunan baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau

²¹ Alvin Ma'viah, "Implementasi Pendidikan karakter Dalam pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat"(Skripsi,IAIN Metro,2020),

sikap seseorang, Keturunan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok orang tua kepada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keturunan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yang diberikan kepada anak usia dini yaitu berdasarkan dari karakter orang tuanya.

c. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter, Pendidikan ikut dalam mematangkan kepribadian sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk karakter anak. Baik buruknya karakter anak tergantung pendidikan yang diberikan.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yang diberikan kepada anak. Dalam hal ini termasuk tumbuh-tumbuhan, tanah, udara, dan pergaulan yang saling mempengaruhi sifat dan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas, lingkungan adalah segala sesuatu yang berkaitan disekeliling kita atau disekitar kita berdasarkan pergaulan atau interaksi dengan seseorang yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang anak. Apalagi anak usia dini adalah usia yang suka meniru berdasarkan apa yang di dengar, dilihat, dan dilakukan oleh orang sekitarnya.

2. Pembiasaan Asmaul Husna

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk menjadi kebiasaan. Pengalaman adalah dasar dari teknik pembiasaan ini. Karena yang dibiasakan adalah praktik. Pengulangan juga merupakan inti dari kebiasaan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai unik dan dapat menghemat kekuatan karena dapat menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan. Ini memungkinkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan. Oleh karena itu, para pakar menganggap metode ini sangat efektif .dalam pembinaan karakter dan kepribadian anak karena bergantung pada pengalaman yang dilakukan secara konsisten.

Menurut Ahmad Tafsir, pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan anak-anak dan menanamkan sikap beragama melalui hafalan Doa dan ayat-ayat. Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat digunakan secara terprogram dalam

pembelajaran atau tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pembelajaran terprogram, kegiatan pembiasaan dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam jangka waktu tertentu.²²

Menurut Ali, (2021) Pembiasaan dalam mengamalkan akan membentuk religiusitas dan menjadi tameng dalam menghadapi hal-hal buruk serta dilarang agama. Pembiasaan nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna sesuai dengan karakter religius yang diterapkan sehari-hari di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan ini merupakan sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat - sifat baik sebagai rutinitas, Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa tujuan pembiasaan membaca asmaul husna supaya siswa bisa mengambil pembiasaan nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna sesuai dengan karakter religius yang diterapkan sehari-hari di lingkungan sekolah TK Dharma Wanita 01 Slawu. tujuan pembiasaan membaca asmaul husna dikarenakan menurut perintah Allah SWT Umat muslim dianjurkan untuk mengingat nama-nama Allah dan membacanya untuk mendapatkan pahala dan berkah, dengan

²² Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm. 93-94

membaca asmaul husna dijauhkan dari segala sifat buruk dan mendekatkan diri pada Allah hingga dapat memberikan ketenangan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pembiasaan asmaul husna, TK Dharma Wanita 01 Slawu melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna. Kegiatan pembiasaan dapat dilatih dan dibiasakan setiap hari sebelum memulai pelajaran, yang melatarbelakangi pembiasaan nilai dalam asmaul husna dikarenakan para siswa masih belum hafal Asmaul Husna, sehingga perlu adanya pembinaan melalui pembiasaan membaca asmaul husna di sekolah supaya nilai nilai karakter religius yang terkandung di asmaul husna bisa tertanam karakter religius dalam jiwa peserta didik serta anak bisa menghafal Asmaul Husna secara bertahap.

b. Pengertian Asmaul Husna

Dalam bahasa Arab, kata "Asma" berarti nama-nama, dan berasal dari kata Assumu, yang berarti "ketinggian", atau Assimah, yang berarti "tanda".⁴¹ Sementara itu, kata "Al-Husna" berasal dari kata muannas dari kata "ahsan", yang berarti "terbaik", yang menunjukkan bahwa nama-nama-Nya benar-benar sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Pengetahuan terbaik tentang jati diri adalah yang diberikan oleh pemilik jati diri itu sendiri.²³ Pengertian di atas menunjukkan bahwa nama-nama ini bukan saja baik, tetapi

²³ Muhammad Afif Bahaf, Aqidah Islam (Serang : IAIB Press, 2013), hlm. 161

juga yang terbaik ketika dibandingkan dengan nama lain yang lebih baik.

Nama dari Asmaul Husna ini menunjukkan sifat Allah yang Maha sempurna. Sifat-sifat Allah berbeda dengan sifat semua makhluknya, Allah suci dari sifat kekurangan (Abbas, 2021). Nama-nama Allah yang berjumlah 99 nama mengandung sifat positif yang hanya dimiliki Sang Pencipta dan mengisyaratkan makna agar menjadi rujukan bagi sifat manusia sekaligus menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan. Sifat Allah dengan segala ke-Maha-an-nya memberikan petunjuk bagi jalan kebaikan seseorang sehingga pemahaman akan asma'ul husna diharapkan mampu tercermin dalam perilaku sehari-hari, tentunya hal tersebut diperoleh dari proses pendidikan²⁴.

Nama-nama tersebut tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah swt. Asmaul husna berjumlah 99 yang harus diketahui dan diamalkan oleh orang muslim. Allah berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat 180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

Artinya : “Dan Allah memiliki Asma'ul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu.”

²⁴ Yuni, Puteri dkk “ Penanaman Karakter Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD Elpist Temanggung, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol2, 2021.

Dari penggalan firman Allah swt. tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk berdoa dan berdzikir hanya kepada Allah swt. dengan menyebut atau membaca 99 asmaul husna. Dengan membaca asmaul husna hidup menjadi tenang, hati tidak gelisah, serta mendapat pahala. Berikut adalah tabel bacaan 99 asmaul husna beserta artinya.²⁵

Tabel Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya

No	Nama	Artinya
1	<i>Ar-Rahman</i>	Yang Maha Pengasih
2	<i>Ar-Rahim</i>	Yang Maha Penyayang
3	<i>Al-Malik</i>	Yang Maha Merajai
4	<i>Al-Qudus</i>	Yang Maha Suci
5	<i>As-Salam</i>	Yang Maha Pemberi Kesejahteraan
6	<i>Al-Mu'min</i>	Yang Maha Pemberi Keamanan
7	<i>Al-Muhaimin</i>	Yang Maha Memelihara
8	<i>Al-'Aziz</i>	Yang Maha Mulia
9	<i>Al-Jabbar</i>	Yang Maha Perkasa
10	<i>Al-Mutakabbir</i>	Yang Maha Megah
11	<i>Al-Khaliq</i>	Yang Maha Mencipta
12	<i>Al-Bari'</i>	Yang Maha Membuat
13	<i>Al-Mushawwir</i>	Yang Maha Membentuk Rupa
14	<i>Al-Ghaffar</i>	Yang Maha Pengampun
15	<i>Al-Qahhar</i>	Yang Maha Pemaksa
16	<i>Al-Wahhab</i>	Yang Maha Pemberi Karunia
17	<i>Ar-Razzaq</i>	Yang Maha Memberi Rezeki

²⁵ <https://www.gramedia.com/literasi/daftar-99-asmaul-husna-dan-artinya/di> akses pada tanggal 6 November 2024.

18	<i>Al-Fattah</i>	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	<i>Al-'Alim</i>	Yang Maha Mengetahui
20	<i>Al-Qabidh</i>	Yang Maha Menyempitkan
21	<i>Al-Basith</i>	Yang Maha Meluaskan
22	<i>Al-Khafidh</i>	Yang Maha Merendahkan
23	<i>Ar-Rafi'</i>	Yang Maha Meninggikan
24	<i>Al-Mu'izz</i>	Yang Maha Memuliakan
25	<i>Al-Mudzill</i>	Yang Maha Menghinakan
26	<i>As-Sami'</i>	Yang Maha Mendengar
27	<i>Al-Bashir</i>	Yang Maha Melihat
28	<i>Al-Hakam</i>	Yang Maha Menetapkan
29	<i>Al-'Adl</i>	Yang Maha Adil
30	<i>Al-Lathif</i>	Yang Maha Lembut
31	<i>Al-Khabir</i>	Yang Maha Mengetahui Rahasia
32	<i>Al-Halim</i>	Yang Maha Penyantun
33	<i>Al-'Azhim</i>	Yang Maha Agung
34	<i>Al-Ghafur</i>	Yang Maha Pengampun
35	<i>Asy-Syakur</i>	Yang Maha Bersyukur
36	<i>Al-'Aliy</i>	Yang Maha Tinggi
37	<i>Al-Kabir</i>	Yang Maha Besar
38	<i>Al-Hafizh</i>	Yang Maha Menjaga
39	<i>Al-Muqit</i>	Yang Maha Memberi Kecukupan
40	<i>Al-Hasib</i>	Yang Maha Penghitung
41	<i>Al-Jalil</i>	Yang Maha Luhur
42	<i>Al-Karim</i>	Yang Maha Pemurah
43	<i>Ar-Raqib</i>	Yang Maha Mengawasi
44	<i>Al-Mujib</i>	Yang Maha Mengabulkan
45	<i>Al-Wasi'</i>	Yang Maha Luas

46	<i>Al-Hakim</i>	Yang Maha Bijaksana
47	<i>Al-Wadud</i>	Maha Pencinta
48	<i>Al-Majiid</i>	Yang Maha Mulia
49	<i>Al-Ba'its</i>	Yang Maha Membangkitkan
50	<i>Asy-Syahid</i>	Yang Maha Menyaksikan
51	<i>Al-Haqq</i>	Yang Maha Benar
52	<i>Al-Wakil</i>	Yang Maha Memelihara
53	<i>Al-Qawiy</i>	Yang Maha Kuat
54	<i>Al-Matin</i>	Yang Maha Kukuh
55	<i>Al-Waliy</i>	Yang Maha Melindungi
56	<i>Al-Hamid</i>	Yang Maha Terpuji
57	<i>Al-Muhshiy</i>	Yang Maha Menghitung
58	<i>Al-Mubdi'</i>	Yang Maha Memulai
59	<i>Al-Mu'id</i>	Yang Maha Mengembalikan
60	<i>Al-Muhyiy</i>	Yang Maha Menghidupkan
61	<i>Al-Mumit</i>	Yang Maha Mematikan
62	<i>Al-Hayyu</i>	Yang Maha Hidup
63	<i>Al-Qayyum</i>	Yang Maha Mandiri
64	<i>Al-Wajid</i>	Yang Maha Menemukan
65	<i>Al-Maajid</i>	Yang Maha Mulia
66	<i>Al-Wahid</i>	Yang Maha Tunggal
67	<i>Al-Ahad</i>	Yang Maha Esa
68	<i>Ash-Shamad</i>	Yang Maha Dibutuhkan
69	<i>Al-Qadir</i>	Yang Maha Menentukan
70	<i>Al-Muqtadir</i>	Yang Maha Berkuasa
71	<i>Al-Muqaddim</i>	Yang Maha Mendahului
72	<i>Al-Mu'akhir</i>	Yang Maha Mengakhiri
73	<i>Al-Awwal</i>	Yang Maha Pertama

74	<i>Al-Akhir</i>	Yang Maha Terakhir
75	<i>Azh-Zhahir</i>	Yang Maha Nyata
76	<i>Al-Bathin</i>	Yang Maha Ghaib
77	<i>Al-Barr</i>	Yang Maha Dermawan
78	<i>At-Tawwab</i>	Yang Maha Penerima Taubat
79	<i>Al-Muntaqim</i>	Yang Maha Menghukum
80	<i>Al- 'Afuw</i>	Yang Maha Memaafkan
81	<i>Ar-Ra 'uf</i>	Yang Maha Pengasih
82	<i>Malik al-Mulk</i>	Yang Maha Menguasai Kerajaan
83	<i>Dzu al-Jalal wa al-Ikram</i>	Yang Maha Memiliki Keagungan dan Kemuliaan
84	<i>Al-Waliy</i>	Yang Maha Memerintah
85	<i>l-Muta 'aliy</i>	Yang Maha Tinggi
86	<i>Al-Muqsith</i>	Yang Maha Mengadili
87	<i>Al-Jami '</i>	Yang Maha Mengumpulkan
88	<i>Al-Ghaniy</i>	Yang Maha Kaya
89	<i>Al-Mughniy</i>	Yang Maha Pemberi Kekayaan
90	<i>Al-Mani '</i>	Yang Maha Mencegah
91	<i>Adh-Dharr</i>	Yang Maha Pemberi Derita
92	<i>An-Nafi '</i>	Yang Maha Pemberi Manfaat
93	<i>An-Nur</i>	Yang Maha Bercahaya
94	<i>Al-Hadiy</i>	Yang Maha Memberi Petunjuk
95	<i>Al-Badi '</i>	Yang Maha Mencipta
96	<i>Al-Baqiy</i>	Yang Maha Kekal
97	<i>Al-Warits</i>	Yang Maha Pewaris
98	<i>Ar-Rasyid</i>	Yang Maha Pandai
99	<i>Ash-Shabur</i>	Yang Maha Sabar

c. Manfaat Membaca Asmaul Husna

1. Mengingat kebesaran Allah Dengan menyebutkan sifat baik dan mulianya Allah SWT, maka kita senantiasa diingatkan dengan kebesaran-Nya.
2. Ikhtiar yang berpahala Jika menemukan masalah atau kesulitan, selain berusaha, seorang muslim juga harus berikhtiar dengan cara berdoa. Menyebut nama Allah yang spesifik dengan masalah kita, maka senantiasa kita akan diberikan ketenangan dan niscaya akan diberikan jalan oleh Allah atas masalah yang dihadapi.
3. Ketenangan hati, Siapa yang senantiasa terus mengingat Allah maka akan hatinya akan merasa tenang dan tentram. Yakin jika Allah akan membantu dan melindungi hambanya yang senantiasa tawakal. Nah, setelah mengetahui manfaat Asmaul Husna, berikut ini nama-nama Allah di Asmaul Husna. Sebanyak 99 nama atau sifat Allah dalam Asmaul Husnaini dalam Bahasa Arab, latin dan artinya dalam Bahasa Indonesia. Sehingga kamu bisa mengetahui, nama Allah SWT yang mana yang akan kamu ambil untuk berdzikir.²⁶

²⁶ <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6260188/manfaat-membaca-99-asmaul-husna-tulisan-latin%02> diakses pada tanggal 6 November 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research*. Penelitian *field research* merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini harus terjun langsung kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, Terlibat dengan partisipan atau masyarakat turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.²⁸

Penggunaan jenis penelitian *field riserch* (Penelitian lapangan) bertujuan untuk melihat kondisi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter anak melalui media audio visual di Tk Dharma Wanita 01

²⁷ Feny Rita dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatra Barat:PT Global Eksekutif Teknologi,2022),5.

²⁸ Raco, *Metode Penelitian kualitatif Jenis,Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo,2010),9

Slawu Jember yang dampaknya sampai saat ini masih dirasakan dalam pendidikan di Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Taman kanak-kanak Tk Dharma Wanita 01 Yang terletak di Desa Slawu. Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut, karena di TK Dharma Wanita 01 merupakan:

1. Sudah menerapkan pembiasaan Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius.
2. Belum Pernah ada penelitian tentang pembiasaan Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius.

C. Subyek Penelitian

Penentuan Informasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti.²⁹

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena informasi yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

tentang pendidikan karakter anak melalui media audio visual. Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Sekolah

Alasan peneliti memilih informan kepala sekolah karena kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar di TK Dharma Wanita 01 Slawu dan lebih paham juga atas informasi yang ada di setiap kelas.

2. Guru Kelas

Peneliti memilih informan guru alasannya adalah karena guru kelas adalah orang yang sangat tahu akan perkembangan dan pencapaian anak di dalam kelas.

3. Wali Murid

Alasan memilih informan wali murid adalah karena waktu anak bersama orang tua lebih lama ketika di rumah dan orang tua lebih mengetahui perkembangan atau karakter anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308

1. Metode Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang mana peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan meningkatkan pendidikan karakter anak melalui media audio visual peneliti berada di tempat kegiatan dan hanya cukup mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sedang diteliti.

2. Metode Wawancara

Metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab³¹. Adapun teknik dalam wawancara dalam penilaian ini adalah dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin atau wawancara bebas terstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan Pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara dituntut untuk bisa mengarahkan informan apabila ia ternyata menyimpang.³² panduan wawancara ini berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak Kehilangan Arah.

³¹ Safrilsyah Syarif, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), 100.

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 25.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai banyak hal yang dibutuhkan, meliputi catatan, persuratan, arsip-arsip Transkip, majalah, notulen, dan sebagainya.³³

Jadi metode dokumentasi ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan yang sudah didokumentasikan yang ada dilapangan yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain³⁴

Diperlukannya analisis data sebagai tindak lanjut dalam proses pengolahan data, untuk dapat memecahkan masalah yang akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh dan dibutuhkan. Data dianalisis dengan memakai langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana, yakni menganalisis dan mengkaji data dengan tiga langkah:

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2010),273.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,244.

Kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi. Secara terperinci, langkah-langkah dengan teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagai berikut:³⁵

1. Kondensasi Data

Menurut Miles Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.³⁶ Adapun tahap-tahapnya dijelaskan sebagai berikut:

2. Menyeleksi

Pada tahap ini peneliti harus dapat menentukan data yang penting dan dibutuhkan untuk menunjang penelitian dengan data yang tidak penting. yang mana dalam hal ini peneliti membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu bagaimana penerapan pendidikan karakter anak melalui media audio visual di TK Dharma Wanita 01 Slawu Patrang Jember.

3. Memfokuskan

Berikunya yaitu memfokuskan data. memfokuskan data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan bentuk sebelum analisis.³⁷

Tahap ini adalah lanjutan dari tahap menyeleksi data, dimana peneliti

³⁵ Matius B.Miles,Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analisisi* (Amerika: SAGE,2014),31

³⁶ Matius B.Miles,Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analisisi*,13.

³⁷ Matius B.Miles,Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analisisi*,19.

menguraikan fokus yang telah ditentukan menjadi lebih terperinci, selanjutnya melaksanakan analisis secara mendalam.

4. Mengabstraksikan

Mengabstraksikan merupakan sebuah proses dimana peneliti membuat rangkuman inti, dan sekaligus data dan pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam tahap ini, data yang telah ada kemudian dinilai khususnya berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

5. Penyederhanaan dan Tranformasi

Selanjutnya data-data dalam penelitian disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya. sehingga berbentuk ringkasan.

F. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “ Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru”, membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸ Jadi data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

³⁸ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20

G. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kegiatan penting untuk dilakukan pada kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan yang penting dilakukan pada kegiatan analisis data. Dari permulaan data seorang penganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi.³⁹ Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dan sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid.

³⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017); 95

2. Triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dengan observasi, dan dokumentasi.⁴⁰

I. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporannya. Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besar sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul latar belakang penelitian, fokus penelitian, dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjelajahi dan menilai lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁴⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, hal:143.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memasuki lapangan
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data

3. Tahap Analisa Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian :

1. Sejarah singkat TK Dharma Wanita 01 Slawu

Berdirinya TK Dharma Wanita UPTD pendidikan pada tahun 2011 dan pada tahun 2021 ada perubahan nama menjadi TK Dharma Wanita 01 Slawu karena UPTD ditutup. TK dharma wanita 01 slawu merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang terletak di pedesaan yang tidak jauh dari pusat kabupaten atau kota yang ada di jalan branjangan gang damai nomor 23 Jember.

2. Profil TK Dharma Wanita 01 Slawu

Nama : TK Dharma Wanita 01 Slawu
Alamat : Jalan Branjangan Gang Damai No. 23
Desa atau Kelurahan : Slawu
Kecamatan : Patrang
Provinsi : Jawa Timur
Status : Swasta
Nomor SK Pendirian : 23 Januari 2021/33
Tanggal SK Pendirian : 07 November 2011
Nomor SK Operasional : 503/A.I/TK-P/0124/35 09 325/2023
Telepon : 085236928502
Email : dharmawanita 447@gmail.com
Jenis Layanan : Taman Kanak-kanak

Npsn : 20571447

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari data yang umum hingga spesifik, selanjutnya data-data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara lebih detail dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Data yang dicari yakni tentang Penanaman Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu. Sesuai dengan fokus penelitian yang ada di awal, maka data-data yang didapat dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna Di TK Dharma Wanita 01 Slawu

Kegiatan pembacaan asmaul husna merupakan kegiatan yang sangat efektif dilakukan kepada anak usia dini, dimana kegiatan tersebut bisa membentuk karakter yang baik terutama dalam karakter religiusnya. Oleh karena itu di TK Dharma Wanita 01 ini melakukan kegiatan Pembacaan asmaul husna agar terbentuk nilai karakter religiusnya sejak anak usia dini. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sesudah berdoa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai pukul 07 30 sampai dengan pukul 08.00 dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran.⁴¹

⁴¹ Hasil Observasi di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 31 Oktober 2024

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharnia Wania 01 Slawu Menurut Ibu Musfardila selaku kepala sekolah, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk kegiatan pembacaan asmaul husna, dilakukan dengan cara menggunakan lagu dan gerakan-gerakan tangan sebagai arti dari asmaul husna. Kegiatan pembacaan tersebut dilaksanakan setiap hari setelah berdoa awal sebelum belajar”⁴²

Pembiasaan asmaul husna dilaksanakan setiap hari setelah berdoa awal sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melafadzkan asmaul husna dengan lagu dan gerakan tangan secara bersama-sama yang dipandu oleh guru kelas. diharapkan anak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Elis sebagai guru kelas yang mendampingi anak-anak dalam kegiatan pembacaan asmaul husna mengatakan bahwa :⁴³

“Kegiatan pembiasaan asmaul husna dilaksanakan ketika kegiatan pembukaan sebelum kegiatan dimulai. Dimana anak-anak membacanya dengan lagu dan gerakan tangan yang dipandu oleh guru-gurunya. Setelah kegiatan pembacaan asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu dilakukan pada kegiatan pembukaan yaitu setelah berdoa awal dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini di perkuat oleh dokumentasi kegiatan pembukaan yang ada di RPPH.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Musfardila selaku kepala sekolah di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 31 Oktober 2024.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Elis selaku guru kelas di TK Dharma Wanita 01 Slawu. 31 Oktober 2024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPPH)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1

Kelompok Usia : 5-6 Tahun
 Topik : Sayang Binatang
 Sub Topik : Binatang Ayam
 Semester/Minggu :
 Hari/Tanggal :
 Tujuan Kegiatan :
 1. Anak mampu membuat bentuk ayam menggunakan plastisin
 2. Anak mampu membangun kandang ayam dari balok
 3. Anak mampu membentuk huruf "y" dari berbagai media
 4. Anak mampu membuat pola warna

Atur	Kegiatan	Alat Bahan
Pembukaan	1. Berbaris dan senam 2. Mengucap salam dan berdo'a 3. Membaca Surat-surat pendek 4. Membaca Asmaul Husna 5. Berbagi cerita pengalaman 6. Pengaliran pilar karakter 7. Guru menjelaskan tentang Binatang ayam 8. Anak-anak menyimak dan mengamati	• Binatang ayam • Gambar ayam • Gambar kandang ayam • Gambar perkembangan ayam
Inti	1. Guru menjelaskan kegiatan bermain yang akan dilakukan a. Membuat bentuk ayam menggunakan plastisin b. Membangun kandang ayam dari balok c. Membentuk huruf "y" dari berbagai media d. Membuat pola warna 2. Anak 3. diberikan kebebasan memilih kegiatan yang akan dilakukan 4. Anak-anak diajak membereskan mainan dan alat belajar yang telah digunakan	• Plastisin • Balok • Batu • Kartu warna
Istimahat	1. Bermain bebas diluar/di luar ruangan 2. Cuci tangan 3. Makan bekal	
Penutup	1. Recalling kegiatan yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan pesan moral 3. Diskusi kegiatan cook yang akan dilakukan 4. Berdo'a dan salam	

Penilaian :
 A. Proses Penilaian
 1. Guru mengamati proses bermain - belajar anak
 2. Melakukan penilaian terhadap proses bermain - belajar yang dilakukan anak
 3. Guru memasukkan hasil penilaian pada format penilaian
 4. Mendokumentasikan proses bermain - belajar anak.
 B. Teknik Penilaian
 1. Checklis
 2. Hasil Karya

Gambar 4.1
RPPH Kegiatan Pembacaan asmaul husna

2. Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu

Penanaman karakter religius merupakan proses penyaluran nilai-nilai keagamaan berupa kepribadian manusia yang nantinya akan menjadi perilaku yang baik. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki peserta didik khususnya pada anak usia dini. Penanaman karakter religius di TK Dharma Wanita 01 Slawu yaitu melalui kegiatan pembacaan asmaul husna yang dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan yang baik dan tertanam nilai religiusnya.⁴⁴ Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama Allah SWT. Yang indah, menyimpan banyak kerahmatan, dan kenikmatan bagi setiap orang yang mendapatkan Ridha-Nya.

⁴⁴ Hasil Observasi di TK Dharma Wanita 01 Slawu. 08 November 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita 01 Slawu, kegiatan pembacaan asmaul husna merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari secara konsisten dilantunkan dengan lagu dan gerakan tangan bersama-sama dengan dipandu oleh guru kelas dan diikuti oleh anak-anak. Kegiatan ini menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik sehingga kegiatan ini menjadi kebiasaan.

Pembiasaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu dilakukan secara konsisten, dengan harapan anak mendapatkan keberkahan dengan membaca asmaul husna dan menghafalnya secara bertahap sesuai kemampuan anaknya. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Nur Waqiah dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Dengan pembiasaan asmaul husna dapat mengenalkan pada anak-anak tentang nama-nama Allah SWT yang berjumlah 99 serta berharap mendapatkan keberkahan dengan pembacaan asmaul husna tersebut dan tentunya banyak manfaat lainnya seperti anak bisa menghafal secara bertahap”⁴⁵

Hal ini sependapat dengan Ibu Isnaini selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Dengan Pembiasaan asmaul husna anak akan terbiasa dan akan bisa hafal sesuai kemampuannya dan menjadi pembiasaan yang baik sebelum kegiatan dimulai”

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembiasaan asmaul husna dilaksanakan setiap hari di awal sebelum melakukan pembelajaran. Anak dipandu oleh guru untuk melantunkan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Waqiah selaku guru kelas di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 08 November 2024.

asmaul husna secara bersama-sama. Pembiasaan ini bersifat wajib diikuti oleh semua peserta didik TK Dharma Wanita 01. Nilai karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan asmaul husna yaitu nilai karakter religius yang mana anak dapat mengetahui dan ingat kepada Allah SWT. Memberikan pengertian bahwa Allah itu agung serta mulia dan memiliki nama-nama yang indah dan baik.

Penanaman karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di TK Dharma Wanita 01 Slawu berjalan secara efektif karena pembiasaan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran. Salah satu pembiasaan yang membentuk karakter religius anak yaitu dengan pembacaan asmaul husna yang dilakukan secara bersama-sama, dan di pandu oleh guru pendamping. Pembiasaan asmaul husna membentuk beberapa karakter religius pada anak seperti, anak menjadi lebih mengenal nama-nama Allah, mengetahui maknanya, dan bertutur kata yang baik. Hal ini di perkuat dengan wawancara kepada Ibu Musfardila selaku kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“Sebelum anak dikenalkan dengan pembiasaan pembacaan asmaul husna anak-anak masih sulit dalam membentuk karakter religiusnya. Namun setelah berjalannya waktu dengan terbiasa mengikuti pembiasaan membaca asmaul husna anak sedikit demi sedikit mulai hafal nama-nama Allah SWT dan maknanya. Serta mencontoh sikap yang baik yang dimiliki oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan adanya kegiatan pembiasaan asmaul husna setiap paginya, diharapkan anak mampu menghayati maknanya dan meyakini bahwa Allah SWT merupakan dzat yang agung dan mulia. Selain itu, pembiasaan membaca asmaul husna

merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter religius pada anak. Yang mana diharapkan dalam diri anak timbul sikap yang disiplin dan jujur, baik dalam perkataan dan perbuatannya, bertutur kata yang baik dan sopan. Berikut dokumentasi kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01:



Gambar 4.2

Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dapat di perkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa dengan kegiatan pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakterk religius anak seperti anak terbiasa melakukan kegiatan pembacaan asmaul husna,

anak bisa menghafal dan mengetahui arti dari nama-nama Allah SWT. Adapun hasil temuan dalam penanaman karakter religius pada anak usia dini dalam kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dhrama Wanita 01 Kabupaten Jember disajikan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Pada saat observasi, peneliti menemukan karakter religius yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti pembiasaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu. Karakter Religius tersebut adalah

1. Taat dan Patuh

Taat dan patuh merupakan nilai-nilai dasar dalam karakter religius yang penting ditanamkan kepada anak usia dini. Di TK Dharma Wanita 01 Slawu membiasakan anak-anak untuk melakukan kegiatan berdoa seperti membaca asmaul husna. Mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin dan patu terhadap orang lain, baik disekolah maupun di kehidupan sehari-harinya. hal ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah Ibu Musfardila, menyampaikan sebagai berikut.⁴⁶

“Di TK Dharma Wanita 01 Slawu ini mbak kami menekankan pentingnya mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. setiap pagi kami membiasakan anak tertip dalam melakukan kegiatan, salah satunya kegiatan pembacaan asmaul husna. Kami mengajarkan kepada anak bahwa ketaatan dan kepatuhan itu bagian dari bentuk ibadah kepada Allah SWT”.

Begitu juga pernyataan dari Ibu Elisa Selaku guru di TK

Dharma Wanita 01 slawu menyatakan:⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara Ibu Musfardila Kepala sekolah di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

⁴⁷ Hasil wawancara Ibu Elisa Selaku guru kelas di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

“Kami mengajarkan taat dan patuh dengan cara memberikan contoh langsung, seperti mematuhi peraturan di kelas dan menunjukkan disiplin dalam waktu. Kami juga menerapkan aturan di kelas dan menjelaskan manfaat dari kepatuhan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, kami sering membahas makna dari asmaul husna itu yang salah satunya menggambarkan pentingnya ketaatan kepada Tuhan dan orang tua. Selain itu, kami selalu mengingatkan anak untuk patuh pada nasihat dan aturan yang ada demi kebaikan mereka sendiri”

Ibu Mis selaku wali murid dari anak yang bernama syifa juga menyatakan⁴⁸:

“Dirumah mbak kami biasanya mengajarkan anak untuk mematuhi aturan-aturan yang sederhana, seperti menjaga kebersihan, mengerjakan tugasnya, dan beribadah tepat waktu. Biasanya anak itu mau melakukannya tetapi juga terkadang tidak mau sama sekali. Semenjak di sekolahnya di biasakan pembacaan asmaul husna itu mbak anak kan juga di ajarka mengenai maknanya, semenjak dari itu ada perubahan dimana anak mau belajar ketika ada PR dan mau ikut ayahnya beribadah di mesjid”

Berdasarkan hasil wawancara di atas di sekolah menekankan pentingnya karakter religius pada anak usia dini. Dalam hal ini guru mengajarkan anak tentang taat dan patuh terhadap peraturan disekolah, menghormati orang tua, dan taat kepada Allah SWT. Melalui pembacaan asmaul husna anak mengalami perubahan dimana karakternya menjadi lebih baik.

2. Bersyukur

Rasa syukur adalah bagian penting dari karakter religius yang perlu diajarkan sejak dini. Dengan membiasakan bersyukur, anak akan

⁴⁸ Hasil wawancara Ibu Mis Selaku Wali Murid di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

lebih menghargai segala pemberian yang ada, baik dari Tuhan, orang tua, maupun guru. Di TK Dharma Wanita 01 Slawu kami menanamkan rasa syukur dengan berbagai cara. Setiap pagi melakukan kegiatan berdoa bersama, membaca asmaul husna sebagai ungkapan syukur atas hari yang baru. Selain itu, juga mengajarkan anak untuk berterima kasih kepada guru, teman, dan orang tua.

Ibu Musfardila selaku kepala sekolah menyatakan:⁴⁹

“Sikap bersyukur sangat penting bagi anak mbak karena membantu mereka menghargai segala yang telah mereka terima. Dengan rasa syuku itu anak bisa merasa lebih bahagia dan tidak mudah iri terhadap orang lain. Ini juga membangun kesadaran bahwa setiap hal, sekecil apa pun, adalah anugerah yang patut disyukuri.

Guru ibu Nur waqiah juga mengatakan sebagai berikut :⁵⁰

“Kami juga mengajak anak mbak untuk bersyukur dengan mengucapkan terima kasih setiap kali mendapatkan bantuan atau kebaikan dari orang lain atau temannya. Selain itu, kami sering mengadakan sesi refleksi, di mana siswa diminta untuk menuliskan atau berbicara tentang hal-hal baik yang mereka alami. Kami juga memberikan contoh dengan mengucapkan terima kasih kepada anak atas kerja sama mereka, dan menunjukkan rasa syukur pada saat-saat sederhana, seperti di beri makanan sama temannya mereka mengucapkan terimakasih”

Berdasarkan hasil wawancara di atas di TK Dharma wanita 01 menanamkan karakter bersyukur dengan berbagai cara seperti melakukan kegiatan pembiasaan berdoa bersama sebagai bentuk rasa syukur dan mengajarkan anak untuk berterimakasih jika ada orang lain memberikan bantuan atau sesuatu.

⁴⁹ Hasil wawancara Ibu Musfardila Kepala sekolah di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

3. Karakter keadilan dan keberanian moral

Di TK Dharma Wanita 01 Slawu mengajarkan tentang keadilan dan keberanian moral karena hal tersebut sangat penting ditanamkan sejak dini. Di usia ini, anak-anak mulai belajar konsep tentang adil, seperti berbagi dan menghargai orang lain. Keberanian moral juga penting, karena anak-anak perlu belajar untuk mengatakan yang benar dan tidak takut melaporkan hal yang salah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Musfardila yaitu :⁵¹

“Di TK Dharma Wanita 01 Sawu ini mbak kami memiliki berbagai kegiatan untuk mengajarkan keadilan, seperti berbagi mainan, kegiatan permainan kelompok agar mereka merasakan kebersamaan dan keadilan. Kami juga mendukung keberanian moral melalui kegiatan diskusi sederhana, di mana anak-anak diajak berbicara dan memberikan pendapat tentang berbagai situasi sederhana, seperti meminta maaf jika salah atau melaporkan jika ada teman yang nakal. Kami juga berusaha memberikan pujian kepada anak yang berani berbicara jujur atau membantu temannya.

Ibu Isnaini selaku guru kelas mengatakan :⁵²

“Kami mengajarkan keadilan dengan membagi tugas secara adil dalam permainan atau kegiatan kelompok, dan memastikan setiap anak mendapatkan giliran yang sama. Kami juga sering menjelaskan tentang nama Allah yang salah satunya mengajarkan nilai keadilan dan keberanian moral. Ketika ada anak yang berani jujur mengakui kesalahan, kami memberi pujian untuk membangun kepercayaan diri mereka. Kami juga mendorong mereka untuk mengajak teman yang lain ikut serta dalam permainan agar anak-anak terbiasa dengan sikap adil.

Ibu Nia Novianti Selaku Wali murid dari Maulana juga mengatakan:⁵³

⁵¹ Hasil wawancara Ibu Musfardila Kepala sekolah di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

⁵² Hasil wawancara Ibu Isnaini Selaku Guru kelas di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

“Di rumah, kami mengajarkan sikap adil dengan membiasakan anak untuk berbagi mainan atau makanan dengan saudara-saudaranya. Kami juga mengajarkan keberanian moral dengan memberi mereka dukungan untuk jujur jika mereka melakukan kesalahan, misalnya meminta maaf jika ada yang salah. Kami sering berdiskusi dengan bahasa sederhana tentang apa yang benar dan salah, dan selalu memberikan contoh bahwa kejujuran itu penting.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di TK Dharma Wanita 01 Slawu mengajarkan tentang keadilan dan keberanian moral dimana dilakukannya dengan dalam permainan atau kegiatan kelompok, dan memastikan setiap anak mendapatkan giliran yang sama dan menjelaskan tentang nama-nama Allah yang salah satunya mengajarkan nilai keadilan.

4. Pengetahuan atau pencari Ilmu

Di TK Dharma Wanita 01 Slawu menanamkan karakter pencari ilmu melalui asmaul husna karena selain memperkenalkan anak-anak pada keindahan nama-nama Tuhan, mereka juga belajar untuk menghargai ilmu sebagai salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Asmaul Husna mengajarkan mereka bahwa setiap nama Tuhan memiliki makna yang dalam, dan dengan mengenalnya, anak-anak dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan sifat-sifat Tuhan seperti kebijaksanaan, kesabaran, dan keadilan. Ini membantu anak-anak membangun rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan

⁵³ Hasil wawancara Ibu Nia Selaku Wali Murid di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

sejak dini. Hal ini juga sependapat dengan ibu Musfardila selaku kepala sekolah yaitu :⁵⁴

“Di sekolah, kami mengenalkan Asmaul Husna melalui lagu dan gerakan tangan, doa-doa, dan cerita-cerita yang sederhana. Setiap hari, kami menyertakan satu atau dua Asmaul Husna dalam kegiatan doa pagi dan mengajarkan arti dari nama Tuhan tersebut dalam bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Selain menggunakan lagu dan gerakan tangan kami juga menggunakan metode visual seperti kartu gambar atau poster yang menunjukkan nama-nama Tuhan beserta maknanya. Selain itu, kami mengadakan kegiatan ceramah atau diskusi kelompok kecil di mana anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang sifat-sifat Tuhan yang ada dalam Asmaul Husna dan bagaimana sifat-sifat tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu elisa selau guru kelas juga mengatakan :⁵⁵

‘Pengajaran Asmaul Husna membantu anak-anak untuk lebih memahami konsep-konsep besar tentang Tuhan dan kehidupan yang lebih luas. Mereka belajar untuk menghubungkan pengetahuan agama dengan nilai-nilai moral yang mereka praktekan sehari-hari. Dengan mengenal sifat-sifat Tuhan seperti "Al-Alim" (Maha Mengetahui) atau "Al-Hakeem" (Maha Bijaksana), anak-anak menjadi lebih tertarik untuk mencari ilmu dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Ini memberi mereka motivasi untuk terus belajar.

Ibu Sofia selaku wali murid dari Azka juga mengatakan:⁵⁶

“Kami sangat mendukung pengenalan Asmaul Husna di sekolah mbak, karena selain memperkenalkan mereka pada Tuhan, ini juga mengajarkan mereka untuk mencari ilmu dan memahami dunia dengan lebih bijaksana. Asmaul Husna mengajarkan banyak nilai positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa ingin tahu tentang sifat-sifat Tuhan yang selalu mendalam. Kami percaya ini bisa membentuk anak menjadi pribadi yang selalu mencari kebaikan dan ilmu.

⁵⁴ Hasil wawancara Ibu Musfardila Kepala sekolah di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

⁵⁵ Hasil wawancara Ibu Elisa Selaku Wali Murid di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

⁵⁶ Hasil wawancara Ibu Sofia Selaku Guru kelas di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di TK Dharma Wanita 01 Slawu menanamkan pengetahuan atau pencari ilmu melalui pembacaan asmaul husna, dimana dengan mengenalkan nama-nama dan sifat-sifat Allah anak-anak tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga diajarkan untuk terus mencari pengetahuan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

5. Rendah hati dan sederhana

Di TK Dharma Wanita 01 Slawu menanamkan karakter rendah hati dan sederhana melalui cerita dan kegiatan yang menanamkan nilai rendah hati dan sederhana. Misalnya, dalam kegiatan bermain, dimana anak-anak diajarkan untuk saling berbagi mainan dan menghargai teman-temannya. Melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wania 01 Slawu guru menjelaskan bahwa Allah itu Maha pemberi sehingga apa yang kita miiki bukan untuk disombongkan. Selain itu guru mengajak anak-anak untuk bersyukur dan tidak membandingkan diri dengan orang lain.

Ibu Musfardila selaku kepala sekolah mengatakan:⁵⁷

“Rendah hati dan sederhana adalah sikap penting yang harus ditanamkan sejak usia dini mbak di TK Dhrama Wanita ini juga menanamkan karakter rendah hati daan sederhana agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang menghargai orang lain dan tidak sombong. Melalui nilai Asmaul Husna, seperti nama "Al-Ghani" (Yang Maha Kaya) dan "Al-Mu'min" (Yang Memberi Keamanan), kami mengajarkan bahwa semua yang kita miliki adalah pemberian dari Allah. Anak-anak diharapkan memahami bahwa meskipun

⁵⁷ Hasil wawancara Ibu Musfardila Kepala sekolah di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

mereka punya kelebihan, mereka tetap perlu rendah hati dan berbagi dengan orang lain.

Ibu Nur waqiah selaku guru kelas juga sependapat:⁵⁸

“Di kelas biasanya mengajarkan rendah hati dengan mengingatkan anak-anak bahwa semua kelebihan yang mereka miliki adalah pemberian dari Allah. Kami juga sering membahas Asmaul Husna "Al-Ghani", agar mereka memahami bahwa kekayaan dan kecukupan berasal dari Allah, sehingga kita tidak perlu merasa lebih baik dari orang lain. Kami juga mendorong anak-anak untuk berbagi, baik makanan maupun mainan, dan mengajarkan mereka untuk tidak membanggakan diri berlebihan atas kemampuan atau kepemilikan mereka.”

Ibu Mis wali murid dari Syifa mengatakan:⁵⁹

“Sebagai orang tua, saya sangat mendukung pengajaran nilai-nilai Asmaul Husna di sekolah. Saya melihat bahwa anak saya mulai belajar berbagi lebih banyak dan tidak merasa lebih baik daripada teman-temannya setelah belajar tentang Asmaul Husna di sekolah. Mengajarkan mereka bahwa segala yang dimiliki adalah pemberian dari Allah membuat mereka lebih sadar untuk tidak membandingkan diri mereka dengan orang lain. Ini membuat anak saya lebih rendah hati dan lebih suka menolong sesama

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di atas bahwa pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu dapat membentuk karakter religius. Karakter religius yang terbentuk pada anak setelah mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna perlahan membentuk karakter anak menjadi taat dan patuh, bersyukur, adil, senang mencari ilmu, dan rendah hati.

58

⁵⁹ Hasil wawancara Ibu Mis Selaku Wali Murid di TK Dharma Wanita 01 Slawu, 13 November 2024.

Tabel 4.3

Temuan Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	Mendeskripsikan kegiatan pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.	Kegiatan pembiasaan asmaul husna dilaksanakan ketika kegiatan pembukaan sebelum kegiatan dimulai. Dimana anak-anak membacanya dengan lagu dan gerakan tangan yang dipandu oleh guru-gurunya. Setelah kegiatan pembacaan asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran.
2	Mendeskripsikan Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.	Penanaman karakter religius di TK Dharma Wanita 01 Slawu yaitu melalui kegiatan pembacaan asmaul husna dapat membentuk karakter anak yaitu. Taat dan patuh, bersyukur, adil, senang mencari ilmu, dan rendah hati.

Sumber: Data hasil temuan penelitian

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian dilembaga tersebut. Pembahasan berikut ini peneliti akan menguraikan data yang diperoleh peneliti, yang sebelumnya sudah diuraikan melalui penyajian data mengenai penanaman karakter religius pada anak usia dini dalam pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu Kabupaten Jember. Kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian, berikut pembahasannya.

1. Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu

Berdasarkan data yang di peroleh hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi bahwa kegiatan pembacaan asmaul husna sudah diterapkan di

TK Dharma Wanita 01 Slawu. Hal ini terlihat ketika wawancara bahwa upaya dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Dengan menggunakan pembiasaan ini anak-anak dapat melafadzkan asmaul husna secara rutin setiap hari setelah berdo'a dan sebelum pembelajaran.

Dalam kegiatan pembacaan asmaul husna ini Kegiatan dilaksanakan dengan melafadzkan asmaul husna dengan lagu dan gerakan tangan secara bersama-sama yang dipandu oleh guru kelas. diharapkan anak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummie Rohcmah tentang metode bernyanyi dalam pembelajaran asmaul husna bahwa Pembelajaran Asma'ul Husna dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran .Selain itu pendidik selalu memberikan contoh dalam menyanyikan lagu Asma'ulHusna.⁶⁰ Maka dari itu kegiatan pembacaan asmaul husna baik untuk diterapkan karena agar anak lebih mudah untuk mengingatnya.

2. Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.

Penanaman karakter religius merupakan proses penyaluran nilai-nilai keagamaan berupa kepribadian manusia yang nantinya akan menjadi perilaku yang baik. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang

⁶⁰ Ummie Rochmah" Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelas B1 TK Pesantenan Pati Jawa Tengah (Skripsi, Jawa Tengah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2018)

harus dimiliki peserta didik khususnya pada anak usia dini. Salah satu upaya penguatan karakter religius di sekolah adalah melalui kegiatan pengembangan diri yang melibatkan pembiasaan, dengan tujuan menciptakan nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar akhlak bagi anak dalam bertindak.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna merupakan salah satu bentuk penguatan karakter religius yang penting. Asmaul Husna adalah serangkaian nama-nama Allah yang indah dan mulia dalam agama Islam. Melalui pembiasaan ini, individu akan terbiasa mengenal dan membaca nama-nama Allah yang memiliki makna mendalam. Aktivitas membaca Asmaul Husna secara rutin tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat. Setiap nama Allah dalam Asmaul Husna mencerminkan atribut dan sifat-Nya yang sempurna, seperti keadilan, kebijaksanaan, kasih sayang, kekuatan, dan kemurahan hati. Dengan membiasakan diri membaca Asmaul Husna, anak akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap nama-Nya, dan hal ini akan membentuk nilai religius anak seperti jujur, baik dalam perkataan dan perbuatannya, bertutur kata yang baik dan sopan.

Ahli pendidikan sependapat bahwa metode pembiasaan merupakan cara efektif untuk membentuk moral dan karakter anak. Metode pembiasaan memiliki peran penting terutama saat diberikan kepada anak-anak usia dini, mengingat alamiahnya anak tumbuh sesuai dengan lingkungan yang mengajarnya, dan lingkungan tersebut menjadi rutinitas

yang dihadapinya setiap hari. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua dan sekolah adalah menciptakan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak.⁶¹ Pada penelitian yang dilakukan Rahma Setiawati dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus yang dilakukan di sekolah, mampu mewujudkan pribadi anak yang baik serta membentuk karakter mulia. Hal ini terlihat dari dampak psikologis yang dialami anak, dengan munculnya kesadaran dalam diri anak untuk menerapkan perilaku yang Islami serta melakukan ibadah, baik disekolah maupun dirumah.⁶²



⁶¹ Herdiani Woro Dwi Satuti, Penguatan karakter religius melalui pembiasaan asmaul husna di sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Tambusai :Vol 7, No 2, 2023.

⁶² Rahma Setia Wati ,” Pembentukan Karakter Religius Anaka Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.

Kegiatan pembacaan asmaul husna dilaksanakan ketika kegiatan pembukaan sebelum kegiatan dimulai. Dimana anak-anak membacanya dengan lagu dan gerakan tangan yang dipandu oleh guru-gurunya. Setelah kegiatan pembacaan asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembacaan asmaul husna ini Kegiatan dilaksanakan dengan melafadzkan asmaul husna dengan lagu dan gerakan tangan secara bersama-sama yang dipandu oleh guru kelas. diharapkan anak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna Di TK Dharma Wanita 01 Slawu.

Penanaman karakter religius di TK Dharma Wanita 01 Slawu yaitu melalui kegiatan pembacaan asmaul husna yang dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan yang baik dan tertanam nilai religusnya. Aktivitas membaca Asmaul Husna secara rutin tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat. Dengan membiasakan diri membaca Asmaul Husna, anak akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap nama-Nya, dan hal ini akan membentuk nilai religius anak seperti jujur, baik dalam perkataan dan perbuatannya, bertutur kata yang baik dan sopan.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah TK Dharma Wanita 01 Slawu Kabupaten Jember media ini sudah bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran disekolah. Hal ini dapat dicapai dengan kegiatan pembacaan asmaul husna.
2. Kepada para guru hendaknya bisa mengkondisikan anak agar kegiatan pembacaan asmaul husna agar anak nyaman dan senang ketika kegiatan berlangsung.
3. Untuk orang tua, hendaknya memberi bimbingan dan contoh yang baik kepada anak terutama dalam karakter religiusnya dimana anak akan mencontoh atau menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua, dan harus sabar dalam membimbing buah hatinya demi masa depan yang baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan lagi penerapan pembacaan asmaul husna dalam penanaman karakter religius pada anak usia dini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Bahaf Muhammad, *Aqidah Islam* (Serang: IAIB Press, 2013), hlm. 161
- Amalia Husna, Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 2021, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2486/2208/4997>
- Arifah Fasha Rosmani and Hafidz Mohd Zakaria, “Asmaul Husna Learning through Gamifications and Adaptation of Signalling Principle”, summer 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Ayu Diah. “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN 2 Ponorogo.” Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.
- Ayunda Zahro, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, no.57.2021
- Azizah Luthfia Maulida. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah.” Skripsi, IAIN Metro. 2019.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Press, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*. Bandung : Jabal, 2010.
- Dwi Herdiani Satuti Woro, Penguatan karakter religius melalui pembiasaan asmaul husna di sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 2023.
- Feny Rita dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang Sumatra Barat:PT Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 93-94
- Hasan Muhammad dkk, “Pendidikan karakter Anak usia Dini”, Play book Sada kurnia Pustaka, 2023. <https://play.google.com/store/books/details>
- Hartanti Setya Yuni, Penanaman Karakter Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di Paud ELPIST Temanggung, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2 2021. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/3608>.
- <https://www.gramedia.com/literasi/daftar-99-asmaul-husna-dan-artinya/di> akses pada tanggal 6 November 2024.

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6260188/manfaat-membaca-99-asmaul-husna-tulisan-latin%02> diakses pada tanggal 6 November 2024.

- Jannah Miftahul, Metode dan Strategi Pembentukan Karakter religius, Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4. No. 1, 2019.
- Johny Saldana, Matius B. Michael Huberman, dan Miles. *Qualitative Data Analysis* ,Amerika: SAGE,2014.
- Kemendikbud, Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini: Jakaera, 2019, Hal 8-14.
- Kemedikbud, Membangun Tanggung Jawab Pada Anak, Jakarta: PaudPedia, 2016.1-17.
https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/anggun/images/30_buku_orang_tua/03_Membangun_Tanggung_Jawab.pdf
- Khoironi Mulaihanah. Pendidikan karakter anak usia dini.*Jurnal Pendidikan*, 2017.
- Matthew B dan A. Michael Huberman, Miles. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- Puteri,, Yuni dkk “ Penanaman Karakter Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD Elpist Temanggung, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol2, 2021.
- Raco, *Metode Penelitian kualitatif Jenis,Karakteristik, dan Keunggulannya* Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahma Setia Wati ,” Pembentukan Karakter Religius Anaka Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- Rochmah Ummie" Metode Bernyayi Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelas B1 TK Pesantenan Pati Jawa Tengah (Skripsi, Jawa Tengah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Safrihsyah Syarif. *Metode Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Samsinar. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022.

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Mukhlisatun Muaffifah
NIM : 205101050001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penanaman Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna Di TK Dhrama Wanita 01 Slawu Kabupaten Jember" adalah Hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan Keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 20 Februari 2024

Saya menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Mukhlisatun Muaffifah
NIM : 205101050001

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5620/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK DHARMA WANITA 01 SLAWU

JL. Branjangan GG. Damai No. 23 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101050001
Nama : MUKHLISATUN MUAFFIFAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Media Audio Visual Di Tk Dharma Wanita 01 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 45 (empat puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Susi Prihatin S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2024

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3

SURAT PERMOHONAN SELESAI PENELITIAN



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA 01 SLAWU
 NPSN: 20571447
 Jl.Branjangan Gg.Damai No.23 Sumberlangon RT 004 RW 009
 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: 013/TK.DW/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susi Prihatin S.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Lembaga : TK DHARMA WANITA 01 SLAWU
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Mukhlisatun Muaffifah
 NIM : 205101050001
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Instansi : UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal Februari 2024 sampai 2024 dengan judul “*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TK DHARMA WANITA 01 SLAWU KABUPATEN JEMBER*”

Jember, 21 Mei 2024

Mengetahui,

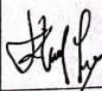






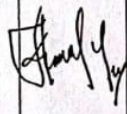
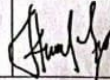
Kepala Sekolah TK Dharma Wanita 01 Slawu



Susy Prihatin S.Pd

Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK DHARMA WANITA 01 SLAWU
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	20 Februari 2024	Menghubungi Kepala Sekolah Tk Dharma Wanita 01 Slawu untuk memohon izin melakukan kegiatan penelitian	Ibu Susi Prihatin S.Pd	
2.	21 Februari 2024	Silaturahmi sekaligus menyerahkan Surat Permohonan Izin Penelitian dan meminta Profil lembaga TK Dharma Wanita 01 Slawu	Ibu Susi Prihatin S.Pd	
3.	22 Februari 2024	Observasi penerapan media audio visual dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak	Ibu Isnaini	
4.	7 Maret 2024	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai penerapan media audio visual dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak	Ibu Nur Waqiah	
5.	8 Maret 2024	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai hambatan dalam penerapan media audio visual dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak.	Ibu Isnaini	
6.	26 Maret 2024	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai hambatan dalam penerapan media audio visual dalam pendidikan karakter tanggung jawab anak	Ibu Nur Waqiah	
7.	01 Mei 2024	Wawancara kepada wali murid terkait perkembangan anak	Siti Munafaroh	
8.	02 Mei 2024	Wawancara tindak lanjut dari dokumen yang kurang lengkap terkait dengan penerapan media audio visual dalam karakter anak.	Ibu Susi Prihatin	
9.	21 Mei 2024	Meminta Surat selesai penelitian	Susi Prihatin S.Pd	

Jember, 21 Mei 2024

Kepala TK Dharma Wanita 01 Slawu

 Susi Prihatin S.Pd

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : MUKHLISTUN MUAFFIFAH

NIM : 205101050001

Program Studi : PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Judul Karya Ilmiah : Penanaman Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan
 Pembacaan Asmaul Husna Di Tk Dharma Wanita 01 Slawu Kabupaten
 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar (12%)

1. BAB I : 8%
2. BAB II : 22%
3. BAB III : 24%
4. BAB IV : 6%
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Oktober 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember



(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 6

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.	3. kegiatan pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.	a. Kegiatan pembacaan Asmaul Husna	1. Mengetahui Kegiatan pembacaan asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Informasi <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian field research 2. Lokasi : TK Dharma Wanita 01 Slawu 3. Subyek <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi 6. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu. 2. Bagaimana Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.
	4. Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.	b. Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna	2. Mengetahui Penanaman karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna			

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1	kegiatan pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.	a. Bagaimana Kegiatan pembacaan asmaul husna di lakukan?	Wawancara kepada kepala sekolah. Guru.
2	Penanaman Karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna di TK Dharma Wanita 01 Slawu.	a. Bagaimana penanaman karakter religius melalui kegiatan pembacaan asmaul husna.	Wawancara kepada guru dan TK Dharma Wanita 01 slawu



Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1

- Kelompok Usia : 5-6 Tahun
 Topik : Sayang Binatang
 Sub Topik : Binatang Ayam
 Semester/Minggu :
 Hari/Tanggal :
 Tujuan Kegiatan :
 1. Anak mampu membuat bentuk ayam menggunakan plastisin
 2. Anak mampu membangun kandang ayam dari balok
 3. Anak mampu membentuk huruf "y" dari berbagai media
 4. Anak mampu membuat pola warna

Alur	Kegiatan	Alat Bahan
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris dan senam 2. Mengucap salam dan berdo'a 3. Membaca Surat-surat pendek 4. Membaca Asmaul Husna 5. Berbagi cerita pengalaman 6. Pengaliran pilar karakter 7. Guru menjelaskan tentang Binatang ayam 8. Anak-anak menyimak dan mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> • Binatang ayam • Gambar ayam • Gambar kandang ayam • Gambar perkembangbiakan ayam
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kegiatan bermain yang akan dilakukan : <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat bentuk ayam menggunakan plastisin b. Membangun kandang ayam dari balok c. Membentuk huruf "y" dari berbagai media d. Membuat pola warna 2. Anak 3. diberikan kebebasan memilih kegiatan yang akan dilakukan 4. Anak-anak diajak membereskan mainan dan alat belajar yang telah digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Plastisin • Balok • Batu • Kartu warna
Istirahat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain bebas didalam/diluar ruangan 2. Cuci tangan 3. Makan bekal 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling kegiatan yang telah dilakukan 2. Guru menyampaikan pesan moral 3. Diskusi kegiatan esok yang akan dilakukan 4. Berdo'a dan salam 	

Penilaian :

- A. Proses Penilaian
1. Guru mengamati proses bermain - belajar anak
 2. Melakukan pencatatan terhadap proses bermain – belajar yang dilakukan anak
 3. Guru memasukkan hasil penilaian pada format penilaian
 4. Mendokumentasikan proses bermain – belajar anak.
- B. Teknik Penilaian
1. Checklis
 2. Hasil Karya

Lampiran 9

DOKUMENTASI FOTO



Foto wawancara dengan
Ibu Susi Priihati S.Pd



Foto wawancara dengan Ibu Isnaini
dan Ibu Nur Waqiah



Foto kegiatan pembacaan asmaul
husna



Foto Pembacaan Asmaul Husna



Wawancara kepada Wali Murid

Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

- 1) Nama : Mukhlisatun Muaffifah
- 2) Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Juni 2002
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Alamat : Jl. Sentot Prawirodirjo No 250 Kaliwates Jember
- 5) Email : mukhlisatunmuaffifah@gmail.com
- 6) Motto : Bersabarlah dan Bersyukurlah...
- 7) Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita Persatuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
MTS Annuriyyah Kaliwining, Rambipuji